

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan kekuatan mental keagamaan, kedisiplinan diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat, serta upaya yang terencana.<sup>1</sup> Pendidikan juga dapat digambarkan sebagai proses mengubah siswa menjadi lebih baik. Marima berpendapat bahwa pendidikan adalah pengajaran pedagogis atau sadar yang berkaitan dengan perkembangan fisik dan mental siswa yang menuju pembentukan karakter utama.<sup>2</sup> Pendidikan memiliki peranan penting karena mampu membentuk SDM menjadi lebih baik dan berkualitas yang diperlukan dalam pembangunan suatu bangsa.<sup>3</sup>

Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki agar menjadi manusia yang lebih baik, sehingga menempuh pendidikan mutlak diperlukan oleh setiap manusia. Salah satu tujuan dalam pendidikan adalah meraih suatu prestasi dalam belajar. Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.<sup>4</sup> Oleh sebab itu, prestasi merupakan hasil yang tidak akan dapat diperoleh tanpa melalui usaha maupun suatu perjuangan.

---

<sup>1</sup> Tirtaharjo, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 40-41.

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 24.

<sup>3</sup> Wahdania, “ Pengaruh efikasi diri, harga diri dan motivasi terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Bulupoddo Kabupaten Sinjai”, *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Vol 5, No 1, 69.

<sup>4</sup> Abdullah Yunus, Gita Erwilya, “ Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa”, *Jurnal Mauizoh*, Vol. 5 No. 1, 2021, 20.

Selama ini, *academic achievement* menjadi fokus dari keberhasilan suatu pendidikan. *Academic achievement* mengacu pada sejauh mana siswa, guru, atau lembaga telah mencapai tujuan pendidikan mereka.<sup>5</sup> Karena selain sebagai penentu keberhasilan belajar, *academic achievement* juga sebagai *gatekeeper* untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan sebagai kunci terpenting dalam memasuki dunia kerja.<sup>6</sup> *Academic achievement* dapat diraih melalui proses belajar, dimana seseorang diharapkan dapat mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya semaksimal mungkin, dan pada proses belajar tersebut membutuhkan dorongan, gairah, dan semangat.

Suryabrata mendefinisikan *academic achievement* sebagai hasil evaluasi pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah menjalani proses pendidikan secara formal dalam jangka waktu tertentu dan hasil belajar tersebut berupa angka-angka. Winkel menyatakan bahwa *academic achievement* adalah proses belajar yang dialami siswa untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi.<sup>7</sup> Proses belajar yang dialami setiap siswa tentunya berbeda-beda dalam setiap mata pelajaran yang diterima, karena setiap pelajaran memiliki tantangan tersendiri untuk dihadapi salah satunya adalah fisika.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada siswa dan siswi kelas X SMA Negeri 6 Kediri, peneliti menemukan pengakuan bahwa banyak dari mereka merasa kesulitan dan kurang meminti pelajaran fisika, meskipun begitu

---

<sup>5</sup> F. Azar s dan A. Performance, *Self-efficacy, Achievement Motivation, and Academic Procrastination as Predictors of Academic Performance*. US-China Education Review B 2013, 847–857.

<sup>6</sup> S, Stumm von, dkk., *The Hungry Mind: Intellectual Curiosity is The Third Pillar of Academic Performance*. Perspectives on Psychological Science 2011, 574–588.

<sup>7</sup> Monika Sidabutar, dk., “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa”, *Jurnal Epistema* . Vol. 1 No. 2, 2020, 118.

dalam praktiknya siswa memiliki kemampuan menyelesaikan tugas fisika dengan cukup baik yang mana dalam hal ini disebut sebagai *self efficacy*, ditandai dengan usaha-usaha yang dilakukan seperti bertanya pada guru atau pada teman-teman yang lebih memahami, dan beberapa dari mereka sering kali mengerjakan tugas di sekolah karena ingin mengerjakan bersama temannya, meskipun itu adalah tugas individu, usaha-usaha tersebut kemudian disebut sebagai kemampuan menyesuaikan diri atau *self adjustment*.<sup>8</sup> Dari pernyataan tersebut terbukti adanya tantangan-tantangan proses belajar siswa dalam pelajaran fisika, namun dengan usaha-usaha yang dilakukan membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh guru fisika di SMA Negeri 6 Kediri bahwasannya banyak siswa yang memiliki prestasi akademik tinggi pada mata pelajaran fisika.<sup>9</sup> Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mendapat nilai fisika di atas rata-rata.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan Kelas X dikarenakan siswa berada pada tahap awal transisi ke pendidikan yang lebih tinggi, di mana mereka mulai menghadapi mata pelajaran yang lebih kompleks. Penelitian ini dapat membantu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan akademis dan sosial siswa pada usia remaja.

Menurut Kartadinata kemampuan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi psikologis

---

<sup>8</sup> Wawancara pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Kediri (4 februari 2023).

<sup>9</sup> Wawancara pada guru fisika di SMA N 6 Kediri (4 Februari 2023).

<sup>10</sup> Dokumen resmi (rapot siswa kelas X SMA N 6 Kediri).

dan fisiologis serta faktor eksternal meliputi sosial dan non-sosial.<sup>11</sup> Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi *academic achievement* siswa salah satunya adalah *self efficacy* dan *self adjustment*. *Self efficacy* menurut Taylor et al adalah keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Bandura, *self efficacy* merupakan suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu.<sup>13</sup> *Self efficacy* memiliki tiga aspek, yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (tingkat kekuatan) dan *generality* (luas bidang tugas).<sup>14</sup>

Dalam penelitian Putri Dwi Ramadhani Syam, dkk. Pada tahun 2020 dengan judul "Hubungan *Self-Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III Pada Pembelajaran *Hybrid Learning* Di Sekolah Dasar". Hasil pengujian menunjukkan angka *Pearson Correlation* sebesar 0,420 dan nilai signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari atau sama dengan 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar siswa kelas III SD Gugus VI Kecamatan Rappocini Kota Makassar tahun ajaran 2020/2021.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> I W. M. Astika, dkk., *Hubungan Self-Efficacy dan Self-Estem dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa di Kelas X-mipa SMA Negeri*. *JPPF*. Vol. 8 No. 2, 2018, 79.

<sup>12</sup> M. Raidil, dkk, "Pengaruh Model Team Assisted Individualization dan *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Asam Basa", *Jurnal Iiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 3, 2023, 1748.

<sup>13</sup> Indirwan dkk, "Pentingnya *Self-Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Sublimapsi*, Vol. 2 No. 1, 2021, 64.

<sup>14</sup> M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S., "Teori-Teori Psikologi" (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2010), 80.

<sup>15</sup> Putri Dwi Ramadhani Syam dkk., "Hubungan *Self-Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III Pada Pembelajaran *Hybrid Learning* di Sekolah Dasar", *Pimisi Journal Education*, 2020/2021.4.

Adapun *Self adjustment* menurut Schneiders merupakan proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar mampu mengatasi masalah-masalah yang dialaminya sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keselarasan dan keharmonisan antar tuntutan diri menggunakan apa yang diharapkan lingkungan. Sedangkan menurut Desmita, *self adjustment* atau penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks yang melibatkan reaksi individu terhadap tuntutan dari lingkungan luar maupun diri sendiri.<sup>16</sup> Adapun aspek-aspek *self adjustment* yakni: Pengakuan (*Recognition*), partisipasi (*participation*), persetujuan sosial (*social approval*), altruisme (*altruism*), kesesuaian (*conformity*).<sup>17</sup>

Dalam penelitian Abdullah Yunus dan Gita Erwilya pada tahun 2021 dengan judul “Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa fakultas dakwah universitas islam negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Berdasarkan pada hasil analisis korelasi *product moment* dengan diperoleh nya hasil  $r$  hitung = 0,292 lebih besar dari pada nilai tabel yaitu 0,207 dengan jumlah sample  $N = 92$  mahasiswa Fakultas Dakwah dengan signifikansi  $0,005 < 0,005$ .<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Hidayat, dkk., “Peran Dukungan Sosial Guru BK Dengan Penyesuaian Diri Siswa”, *G-Couns*, Vol. 7, No. 2, 2023, 343.

<sup>17</sup> Schneiders, *Personal Adjustment and Mental Health*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1964).

<sup>18</sup> Abdullah Yunus, Gita Erwilya, “ Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa”, *Jurnal Mauizoh*, Vol. 5 No. 1, 2021, 21.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, mengingat tingginya capaian nilai akademik dalam mata pelajaran fisika serta pentingnya dua aspek psikologis tersebut untuk menghadapi tantangan-tantangan proses pembelajaran, maka penelitian ini dianggap penting untuk mengetahui **“Hubungan *Self-efficacy* dan *Self Adjustment* dengan *Academic Achivement* Fisika Siswa Kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kediri.”**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Adakah hubungan *Self-Efficacy* dengan *Academic Achivement* siswa kelas X SMA Negeri 6 Kediri?
2. Adakah hubungan *Self Adjustment* dengan *Academic Achivement* siswa kelas X SMA Negeri 6 Kediri?
3. Adakah hubungan *Self-Efficacy dan Self Adjustment* dengan *Academic Achivement* siswa kelas X SMA Negeri 6 Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui ada tidaknya hubungan *Self-Efficacy* dengan *Academic Achivement* Fisika siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Kediri.
2. Mengetahui ada tidaknya hubungan *Self Adjusment* dengan *Academic Achivement* Fisika siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Kediri.
3. Mengetahui ada tidaknya hubungan *Self-Efficacy dan Self Adjustment* dengan *Academic Achivement* Fisika siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan psikologi dan memberikan pemahaman mengenai hubungan antara *self-efficacy* dengan *self adjustment* dan *academic achievement*.

##### 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi pihak lembaga pendidikan SMA Negeri 6 Kota Kediri khususnya untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan *self adjustment* dan *academic achievement fisika* siswa, penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengadakan evaluasi serta pembelajaran dalam mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan *self adjustment* dan *academic achievement fisika*.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi yang berkaitan dengan prestasi akademik siswa SMA Negeri 6 Kota Kediri.
- c. Bagi Peneliti, dapat memberikan wawasan tentang hubungan antara *self-efficacy* dengan *self adjustment* dan *academic achievement fisika* siswa SMA Negeri 6 Kota Kediri.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Jurnal : Penelitian oleh Maria Ulfah dan Ghozali Rusyid Affandi pada tahun 2023 dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Elektro Industri Studi Di SMK YPM 8 Sidoarjo”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan nilai  $(r_{xy}) = 0.825$  dengan  $(p = 0.072 > 0.05)$ , artinya terdapat

hubungan positif antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa jurusan teknik elektro industri studi di SMK YPM 8 Sidoarjo.<sup>19</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terdapat pada subjek penelitian, dalam penelitian terdahulu subjek penelitian menggunakan siswa SMK sedangkan penelitian ini menggunakan siswa kelas X SMA. Persamaan yang ditemukan terletak pada variabel penelitian.

2. Jurnal : Penelitian Putri Dwi Ramadhani Syam, dkk. Pada tahun 2020 dengan judul “ Hubungan Self-Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Hybrid Learning Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non-eksperimen dengan korelasional. Hasil pengujian menunjukkan angka Pearson Correlation sebesar 0,420 dan nilai signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari atau sama dengan 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara self-efficacy dengan prestasi belajar siswa kelas III SD Gugus VI Kecamatan Rappocini Kota Makassar tahun ajaran 2020/2021.<sup>20</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terdapat pada subjek penelitian, dalam penelitian terdahulu subjek penelitian menggunakan siswa SD sedangkan penelitian ini menggunakan siswa kelas X SMA. Persamaan yang ditemukan terletak pada variabel penelitian.

---

<sup>19</sup> Maria Ulfah dan Ghazali Rusyid Affandi, “ Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Elektro Industri Studi Di SMK YPM 8 Sidoarjo”, *Web Of Scientist: International Scientific Research Journal* , Vol. 3 No. 2, 2023, 102.

<sup>20</sup> *Op. Cit*, Putri Dwi Ramadhani Syam, dkk., Hubungan Self-Efficacy . . . ., 6.

3. Jurnal : Penelitian Reza Febra Yeni, dkk. Pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Imam Bonjol Padang”, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar mahasiswa dengan mengetahui r hitung sebesar 0,372 dengan signifikansi 95% sebesar  $r_{tabel} 0,220$  atau  $0,372 > 0,220$  pada klasifikasi rendah. Hal ini berarti, semakin tinggi kemampuan menyesuaikan diri maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa.<sup>21</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terdapat pada subjek penelitian, dalam penelitian terdahulu subjek penelitian menggunakan mahasiswa sedangkan penelitian ini menggunakan siswa kelas X SMA. Persamaan yang ditemukan terletak pada variabel penelitian

4. Jurnal : Penelitian oleh Abdullah Yunus dan Gita Erwilya pada tahun 2021 dengan judul “ Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa fakultas dakwah universitas islam negeri Sulthan thaha saifuddin jambi. Hal ini dibuktikan berdasarkan pada hasil analisis korelasi product moment dengan diperoleh nya hasil r hitung= 0,292 lebih besar dari pada nilai tabel yaitu

---

<sup>21</sup> Reza Febra Yeni, Eliz, Afnibar, “ Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Imam Bonjol Padang”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2018, 109.

0,207 dengan jumlah sample  $N = 92$  mahasiswa Fakultas Dakwah dengan signifikansi  $0,005 < 0,005$ .<sup>22</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terdapat pada subjek penelitian, dalam penelitian terdahulu subjek penelitian menggunakan mahasiswa sedangkan penelitian ini menggunakan siswa kelas X SMA. Persamaan yang ditemukan terletak pada variabel penelitian.

5. Jurnal : Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Warsito dengan judul “Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Penyesuaian Akademik Dan Prestasi Akademik Mahasiswa” metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan pada self efficacy dan self adjustment dengan academic achievement. Kemudian terdapat hubungan positif dan signifikan antara self efficacy dengan academic achievement. Begitu juga dengan self adjustment memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan academic achievement.<sup>23</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terdapat pada subjek penelitian, dalam penelitian terdahulu subjek penelitian menggunakan mahasiswa sedangkan penelitian ini menggunakan siswa SMA kelas X. Persamaan yang ditemukan terletak pada variabel penelitian.

---

<sup>22</sup> *Op. Cit*, Abdullah Yunus, Gita Erwilya, Hubungan antara ...., 25.

<sup>23</sup> Hadi Warsito, “ Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Penyesuaian Akademik Dan Prestasi Akademik”, *Pedagogi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. IX No. 1, 2009, 110.

## F. Definisi Operasional

### 1. *Academic Achievement*

*Academic achievement* adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran atau penilaian. *Academic achievement* merupakan suatu gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik sebagaimana telah ditetapkan untuk suatu pelajaran tertentu.

### 2. *Self-Efficacy*

*Self-efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasikan, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasikan tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu, *self-efficacy* diukur dengan menggunakan skala *self-efficacy* yang disusun peneliti berdasarkan aspek: level (tingkat kesulitan tugas) generality (keluasan), Strength (kekuatan).

### 3. *Self Adjustment*

*Self adjustment* adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri yang tampak dari sikapnya yang mudah beradaptasi dengan lingkungan, dapat berinteraksi dengan orang lain di berbagai situasi. *Self adjustment* juga kemampuan seseorang untuk merespon secara wajar dan efektif situasi sosial. *Self adjustment* diukur menggunakan skala *Self adjustment* yang disusun oleh peneliti. Skor *self adjustment* yang tinggi menandakan seseorang memiliki *self adjustment* yang bagus, skor *self adjustment* yang rendah menandakan *self adjustment* seseorang yang rendah.